

Buku 1 :

Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari (RPL & KRPL)



SCIENCE. INNOVATION. NETWORKS

Buku Seri : Beragam Pangan dari Pekarangan



**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian**

2015



ISBN : 978-602-9462-99-9

Mengenal Rumah Pangan Lestari (RPL) & Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

**Penanggung Jawab : Kepala Balai Besar Pengkajian
Penyusun :
Editor dan Penyelaras : Maesti Mardiharini
Layout dan Tata Letak : Agung Susakti**

**Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kementerian Pertanian
2015**

Kata Pengantar

Program Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang digagas oleh Kementerian Pertanian, salah satu tujuannya untuk meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat Indonesia melalui pemanfaatan lahan pekarangan oleh keluarga.

Seri Buku Saku: Beragam Pangan dari Pekarangan ini disusun untuk menyediakan informasi bagi masyarakat yang ingin mengelola pekarangannya sebagai alternatif sumber pangan.

Buku seri ini, terdiri dari beberapa judul, diantaranya: Mengenal Rumah Pangan Lestari dan Kawasan Rumah Pangan Lestari; Ayo Memproduksi Sendiri Benih Sayuran; Beragam Sayuran dari Pekarangan; dan Pagar Hidup Sumber Pangan.

Semoga bermanfaat.. Selamat bertanam...!!!

Penyusun

Daftar Isi

	halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Pengertian	1
Prinsip-prinsip	3
Tujuan	4
Rancangan	5
Pilihan Komoditas	6
Pilihan Komoditas dan Model Budidaya.	7
Tahapan Membangun KRPL	11

Pengertian

Rumah Pangan Lestari adalah:

rumah yang halaman atau pekarangannya dimanfaatkan secara intensif untuk sumber pangan, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. RPL dapat diterapkan baik pada rumah yang tanpa pekarangan maupun yang mempunyai pekarangan sempit, sedang, dan luas



Contoh Rumah Pangan Lestari (RPL)

Kawasan Rumah Pangan Lestari adalah:

Kawasan RPL dapat merupakan RT, RW, dusun, atau desa yang sebagian besar penduduknya menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari.

Pada tiap kawasan, dikembangkan juga budidaya yang mengintensifkan pagar jalan dan lahan fasilitas umum.



Contoh Kawasan Rumah Pangan Lestari

Prinsip-Prinsip

- Ketahanan dan kemandirian pangan
- Diversifikasi pangan berbasis sumber pangan lokal
- Konservasi sumberdaya genetik
- Kesejahteraan petani/masyarakat.

Tujuan

- Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.
- Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga, pemeliharaan ternak dan ikan, dalam rangka diversifikasi pangan.
- Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.
- Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Rancangan



Penataan dan Pemanfaatan

- Penanaman di wadah (pot, polybag, vertikultur, wadah bekas limbah dsb) & penanaman langsung di lahan/bedengan
- Pemanfaatan pagar, kolam dan ikan



Pemilihan Komoditas

- Pertimbangan kebutuhan pangan dan gizi keluarga
- Disesuaikan dengan konsisi atau karakter pekarangan



Penganekaragaman Pangan

- Pertimbangan peningkatan konsumsi aneka pangan
- Pertimbangan Pelestarian sumber pangan lokal
- Pengembangan unit pengolahan pangan



Kebun Bibit Desa

- Pemasok kebutuhan benih dan bibit untuk RPL dan KRPL
- Dikelola secara partisipatif

Pilihan Komoditas

Berbagai komoditas yang dapat dikembangkan di lahan pekarangan, diantaranya:

- **Sayuran:**

Sawi, Kucai, Pakcoy, Kangkung, Bayam, Kemangi, Caisin, Seledri, Selada Bokor, Bawang daun, Cabai, Terong, Tomat, Buncis Tegak, dan lainnya.

- **Tanaman Rempah dan Obat :**

Jahe, Kencur, Kunyit, TemuLawak, Kumis kucing, Kencur, Antanan, Gempur Batu, Daun Jinten, Sambiloto, Jahe merah, Binahong, Sirih, Lada, dan lainnya

- **Aneka Buah-buahan :**

Jeruk, Mangga, Jambu, Belimbing, Pepaya, Sri kaya, Sirsak, Jeruk Nipis/Limau, dan lainnya.

- **Aneka Umbi:**

Talas, Ubijalar, Ubikayu, Ubikelapa, Garut, Ganyong, Ja-gung, atau tanaman pangan lokal lainnya.

Model Budidaya untuk setiap

Tipe Pekarangan

Kota: Rumah Tipe 21 (luas tanah sekitar 36 m²),
tanpa pekarangan

Desa: Sangat sempit/ tanpa perangan



Cara Budidaya

Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak)

Pot/ polibag
Benih/bibit

Contoh Komoditas

Sayuran: Sawi, Kucal, Pakcoi, Kangkung, Bayam, Kemangi, Caisim, Seledri, Selada Bokor, Bawangdaun

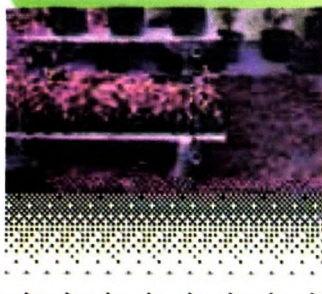
Toga: Kencur, Antanan, Gempur Batu, DaunJinten, Sambiloto, Jahemerah, Binahong, Sirih

Sayuran: Cabai, Terong, Tomat, Buncistegak

☐ **Toga:** Jahe, Kencur, Kunyit, TemuLawak, Kumis kucing

Kota: Rumah Tipe 36 (luas tanah sekitar 72 m²), pekarangan

Desa: Pekarangan sempit (< 120 m²)



Cara Budidaya	Contoh Komoditas
Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak)	Sayuran : Sawi, Kucai, Pakcoi, Kangkung, Bayam, Kemangi, Caisim, Seledri, Selada Bokor, Bawangdaun
	Toga: Kencur, Antanan, Gempur Batu, Daun Jinten, Sambiloto, Jahe merah, Binahong
Pot/ polibag Benih/bibit	Sayuran: Cabai, Terong, Tomat, Kecipir, Kacang panjang, Menti-mun, Kenikir, dsb.
	Toga :Jahe, Kencur, Kunyit, Sirih-Hijau/Merah, Pegagan, Lidah Buaya.
	Buah: jeruk, mangga, jambu, belimbing

Kota: Rumah Tipe 45 (luas tanah sekitar 90 m²),
pekarangan sedang
Desa: Pekarangan sedang



Cara Budidaya	Contoh Komoditas
Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak)	Sayuran : Sawi, Kucai, Pakcoi, Caisim, Bayam, Kangkung, Kemangi, Seledri, SeladaBokor
	Toga: Kencur, Antanan, GempurBatu, DaunJinten, Sambiloto, Jahemerah, Binahong, Sirih
- Pot/ polibag / tanam langsung - Bedengan, surjan, multistrata - Benih/bibit	Sayuran: Cabai, Terong, Tomat, Kecipir, Kacangpanjang, Mentimun, Kenikir, Bayam, Kangkung, Katuk, Kelor, LabuKuning
	Toga: Jahe, Kencur, Kunyit, Kumis Kucing, SirihHijau/Merah, Pegagan, Lidah Buaya, Sambiloto, Temulawak, Gempur batu.

Kota: Rumah Tipe 54 (luas tanah sekitar 120 m²),
 Pengakarangan luas
Desa: Pekarangan luas



Cara Budidaya	Contoh Komoditas
Vertikultur (model gantung, tempel, tegak, rak)	Sayuran: Sawi, Kucai, Pakcoi, Bayam, Kangkung, Kemangi, Caisim, Seledri, Selada Bokor
	Toga: Kencur, AntanaGempurBatu, DaunJinten, Sambiloto, Jahemerah, Binahong, Sirih.
	Buah : Pepaya, Jambubiji, Srikaya, Sirsak, Belimbing, JerukNipis/Limau, Mangga, Pisang
	Tanaman pangan: Talas, Ubijalar, Ubikayu, Ubi kelapa, Garut, Gan-yong, Jagung, atau tanaman pangan
• Kolam Mini	Pemeliharaan ikan : Lele/Nila/Gu-rame
• Kandang	Ternak ayam buras, kambing/domba (khususnya di perdesaan)

Tahapan Membangun KRPL

Setiap kawasan (KRPL) dibangun dengan melibatkan rumah tangga yang jumlahnya berkisar antara 25-30 KK. Selanjutnya jumlah ini diharapkan berkembang setelah masyarakat mencontoh karena manfaat besar yang bisa diperoleh dari pengembangan RPL tersebut. Kawasan RPL di perdesaan dapat dibangun di tingkat dusun, desa, atau kecamatan. Sedangkan KRPL di perkotaan dibangun di tingkat RT, RW, kelurahan atau kecamatan.

Untuk menjamin ketersediaan benih, dalam satu kawasan dibangun satu Kebun Bibit Desa (KBD) atau kebun bibit kelompok yang akan menyediakan bibit/benih dalam jumlah yang mencukupi kebutuhan setiap KK.

TAHAP-TAHAP PENGEMBANGAN RPL

1. Persiapan: (i) pengumpulan informasi awal tentang potensi sumberdaya dan kelompok sasaran, (ii) pertemuan dengan dinas terkait untuk mencari kesepakatan dalam penentuan calon kelompok sasaran dan lokasi, (iii) koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Dinas

- Terkait lainnya di Kabupaten/Kota, (iv) memilih pendamping yang menguasai teknik pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. **Pembentukan Kelompok:** Kelompok sasaran adalah rumahtangga atau kelompok rumahtangga dalam satu Rukun Tetangga, Rukun Warga atau satu dusun/kampung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan kelompok sasaran, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Kelompok dibentuk dari, oleh, dan untuk kepentingan para anggota kelompok itu sendiri. Dengan cara berkelompok akan tumbuh kekuatan gerak dari para anggota dengan prinsip keserasian, kebersamaan dan kepemimpinan dari mereka sendiri.
 3. **Sosialisasi:** Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan dan membuat kesepakatan awal untuk rencana tindaklanjut yang akan dilakukan. Kegiatan sosialisasi dilakukan terhadap kelompok sasaran dan pemuka masyarakat serta petugas pelaksana instansi terkait.
 4. **Penguatan Kelembagaan Kelompok :** Dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kelompok agar: (1) mampu mengambil keputusan

bersama melalui musyawarah; (2) mampu menaati keputusan yang telah ditetapkan bersama; (3) mampu memperoleh dan memanfaatkan informasi; (4) mampu untuk bekerjasama dalam kelompok (sifat kegotong-royongan); dan (5) mampu untuk bekerjasama dengan aparat maupun dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

5. PerencanaanKegiatan: Melakukan perencanaan/rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam berbagai tanaman pangan, sayuran dan obat keluarga, ikan dan ternak, serta pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu dilakukan penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan kelompok dan dinas instansi terkait.
6. Pelatihan: Pelatihan dilakukan sebelum pelaksanaan di lapang. Jenis pelatihan yang dilakukan diantaranya: teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, toga, teknik budidaya ikan dan ternak, perbenihan/pembibitan teknik pembuatan kompos pengolahan hasil dan pemasaran serta teknologi pengelolaan limbah rumah tangga. Jenis pelatihan lainnya

adalah tentang penguatan kelembagaan.

7. Pelaksanaan : Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kelompok dengan pengawalan teknologi oleh peneliti dan pendampingan (penyuluh dan petani andalan).
8. Pembiayaan: Pembiayaan bersumber dari kelompok, masyarakat, partisipasi pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, swasta dan dana lain yang tidak mengikat.
9. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh kelompok. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, dan anggota kelompok, dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang tersedia di lingkungannya agar berlangsung lestari.

7 Pilar Keberlanjutan KRPL





Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Jl. Ragunan No. 29 Pasar Minggu Jakarta Selatan
Telepon : 021 7806202. Fax: 021 7800644
e-mail : info@litbang.deptan.go.id

ISBN: 978-602-1280-01-0